

Hubungan Antara Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Ma Raudlatul Huda Al Islami Sidomulyo Pesawaran

Hamida Subekti¹, Sahrudin², Erik Novianto³

¹hamidasubekti47@gmail.com,²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

The relationship between the competence of Islamic jurisprudence teachers and students

Kata kunci:

Hubungan antara kompetensi guru fiqih terhadap peserta didik

Abstract

The learning achievement achieved by students is influenced by various factors, including student intelligence, learning motivation, teacher professionalism, student health, facilities and infrastructure, parents' economy, environment, quality of learning, teacher competence, etc. A good teacher is a teacher who has adequate competence as a teacher. And this thesis uses quantitative research methods. Based on theoretical studies and the results of the analysis of thesis research data entitled "The relationship between teacher competence and student achievement in the subject. MA RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY in the 2024/2025 academic year, it can be concluded as follows: 1. There is a significant relationship between teacher competence and student achievement in the subject. MA RAUDATUL HUDA AL ISLAMY in the 2024/2025 academic year with a calculation of $0.925 > r_{table} 0.349$. 2. Based on the interpretation table of the relationship between teacher competence and student achievement in the subject. MA RAUDATUL HUDA AL ISLAMY in the 2024/2025 academic year, it is calculated that 0.925 is included in the high level of relationship

Abstrak

Prestasi belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor,diataranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, provesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran, kompetensi guru dll. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kompetensi yang memadahi sebagai seorang guru. Dan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan kajian secara teoritis dan hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul "Hubung anantara kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran. MA RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY tahun pelajaran 2024/2025 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran. MA RAUDATUL HUDA AL ISLAMY tahun pelajaran 2024/2025 dengan bukti hitung $0,925 > r_{tabel} 0,349$. 2. Berdasarkan tabel interprestasi hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran. MA RAUDATUL HUDA AL ISLAMY tahun pelajaran 2024/2025 maka Terhitung 0,925 termasuk

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah membawa para pelaku dunia pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas mengalami persaingan yang sangat ketat, Sekolah Menengah Atas sebagai insitutsi penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu industri jasa penting, karena tidak hanya sekedar menyelenggarakan jasa pendidikan tetapi juga harus berusaha dapat memenuhi harapan orang tua atau masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya dengan tujuan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mampu bersaing dalam meraih ilmu pengetahuan.(Jariyah et al., 2023)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.(Warisno, 2021) Pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru ialah seorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.(Hidayah, 2024)

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebaga guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tida memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan ata pekerjaan sebagai guru"(Usman, 2003) Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. (Syafitri et al., 2022) Menjadi guru bukanlah suatu pekerjaan yang dapat dilakukan secara asal-asalan tanpa memiliki kemampuan dan persiapan yang memadai. Profesi guru merupakan salah satu profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan proses pembentukan pengetahuan, karakter, moral, dan masa depan peserta didik (Hasan et al., 2022). Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi, tanggung jawab, serta keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman bahwa "guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian

khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa profesi guru bukan sekadar pekerjaan biasa, melainkan profesi yang membutuhkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur yang sangat berpengaruh dalam pandangan peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pembentuk karakter siswa (Nasrun et al., 2025). Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, perilaku, ucapan, sikap, dan tindakan guru akan selalu diperhatikan serta ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik dan mencerminkan nilai-nilai moral yang positif agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan kepedulian sosial yang dimiliki guru akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak didik.

Dalam proses pendidikan, peserta didik cenderung menjadikan guru sebagai patokan dalam bersikap dan bertindak. Apa yang dilakukan guru sering kali dianggap benar dan layak untuk diteladani oleh siswa. Jika seorang guru menunjukkan perilaku yang baik, maka siswa akan terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila guru menunjukkan sikap yang kurang baik, maka hal tersebut juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjaga etika, sikap, dan perilaku baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah karena guru memiliki tanggung jawab moral terhadap perkembangan kepribadian siswa. Selain menjadi teladan, guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan (Rohayati et al., 2023). Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, memberikan motivasi belajar, serta membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Keberhasilan seorang guru tidak hanya diukur dari tingginya nilai akademik siswa, tetapi juga dari keberhasilannya membentuk peserta didik yang memiliki akhlak baik, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, profesi guru merupakan profesi mulia yang membutuhkan dedikasi, kesabaran, serta komitmen tinggi dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil pra survei, guru Fiqih MA Raudatul huda al islamy memiliki kompetensi yang baik, namun prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih belum maksimal. “Kompetensi guru Fiqih sangat baik baik, disiplin, loyalitas tinggi. Siswa MA Raudatul huda al islamy berasal dari masyarakat ekonomi menengah kebawah, tingkat pendidikan orang tua rendah, prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih 5% tuntas dengan nilai diatas 86, 60% tuntas dengan nilai sedang antara 76 – 85, dan 35%

tuntas dengan remidi. Berdasarkan penjelasan tersebut berarti ada kesenjangan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa, untuk itu perlu diadakan penelitian.

KERANGKA TEORITIK

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Bila dikaji lebih dalam lagi kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan yang dimaksud bukan hanya menunjukkan kepada keterampilan dalam melakukan sesuatu, melainkan berbagai tinjauan yang dijadikan sebagai kriteria kompetensi. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani yang dikutip oleh Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam "Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Setidaknya ada tiga bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial" (Islam, 2000) Secara bahasa kompetensi adalah "Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)". (Depdikbud, 1991) Menurut Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam "Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan" Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kompetensi guru dalam hal ini adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya untuk mendidik siswa secara efisien dan efektif. Kompetensi menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli bidangnya, yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih handal dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar sehingga efektif.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif yaitu "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dan mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi sosial". (Nasution, 2006)

Jenis penelitian korelasi dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu Penelitian yang penulis lakukan adalah "penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruang yang luas atau di tengah-tengah masyarakat". Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di MA Raudatul huda al islamiy. Dalam suatu penelitian ada kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu kegiatan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun dalam memperoleh ataupun mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode, yang antara lain adalah: a. Metode Kuisioner atau Angket Pengertian kuisioner dikemukakan oleh Kuntjoro Ningrat, yaitu "Kuisioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang. dengan demikian kuisioner yang dimaksudkan sebagai suatu

daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden. Metode kuisioner dengan memberikan pertanyaan berupa lembaran dengan jawaban a, b, atau c yang ditujukan kepada siswa sehingga dapat memperoleh keterangan. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode penggunaan tes ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di MA Raudatul Huda al Islami yang secara keseluruhan berjumlah 25 orang.

Observasi Observasi adalah “kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh data indera”.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan kerja guru di MA Raudatul Huda al Islami.

Wawancara Wawancara menurut Burhan Bungin adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”. (Mungin, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,925. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih MA Raudatul Huda al Islami maka r hitung perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5% (tingkat kepercayaan 95%) dan $n = 32$ maka harga r tabel = 0,349. Hipotesisnya bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 diterima, dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan. Sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan. Berdasarkan hasil perhitungan terbukti r hitung $0,925 > r$ tabel 0,349.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih MA Raudatul Huda al Islami. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih MA Raudatul Huda al Islami maka hasil hitung dikuadratkan yaitu $0,925^2 = 0,8556$ atau 85,56%. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diartikan bahwa prosentase hubungan kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih MA Raudatul Huda al Islami Mesuji sebesar 85,56%. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat hubungan kompetensi guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih MA Raudatul Huda al Islami perlu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Hal tersebut juga berlaku dalam mata pelajaran Fiqih, di mana kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru Fiqih, maka semakin besar pula kemungkinan peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu cabang pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun kehidupan sosial manusia. Pembelajaran Fiqih bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kibtiyah & Novianti, 2026). Oleh karena itu, guru Fiqih tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik dalam memahami materi ajar, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan praktik keagamaan kepada peserta didik. Dalam konteks tersebut, kompetensi guru menjadi sangat penting karena kualitas pembelajaran Fiqih sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa.

Kompetensi guru pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih (Aditya et al., 2025).

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Guru Fiqih yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Fiqih, seperti metode diskusi, demonstrasi praktik ibadah, tanya jawab, maupun pembelajaran berbasis masalah. Dengan penggunaan metode yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga terlihat dari kemampuan guru dalam memahami perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Guru Fiqih yang kompeten akan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan baik. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki kompetensi pedagogik cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas. Dalam mata pelajaran Fiqih, guru harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai hukum-hukum Islam, dalil-dalil syariat, tata cara ibadah, serta perkembangan permasalahan fiqih kontemporer. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu menjelaskan pelajaran secara jelas dan sistematis kepada peserta didik. Penguasaan materi yang baik juga memungkinkan guru memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi Fiqih dalam praktik kehidupan mereka.

Hubungan antara kompetensi profesional guru dan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik mampu menjelaskan pelajaran secara rinci, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, serta memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan hukum Islam. Hal tersebut akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kurang menguasai materi cenderung kesulitan dalam menjelaskan pelajaran sehingga siswa menjadi bingung dan hasil belajar mereka menjadi rendah.

Kompetensi sosial juga memiliki hubungan yang penting terhadap prestasi belajar peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat. Guru Fiqih yang memiliki hubungan baik dengan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harmonis. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga membantu guru memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat memberikan bantuan secara tepat.

Selain itu, kompetensi sosial guru juga terlihat dari kemampuannya bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran Fiqih, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting karena pendidikan agama tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Guru yang menjalin komunikasi baik dengan orang tua akan lebih mudah memantau perkembangan perilaku dan hasil belajar siswa sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, dewasa, bijaksana, dan berakhlak mulia. Guru Fiqih memiliki tanggung jawab moral yang besar karena mereka mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati, sehingga kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin, jujur, sabar, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap belajar peserta didik.

Hubungan antara kompetensi guru Fiqih dan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran Fiqih, motivasi belajar sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa akan membantu mereka memahami pentingnya mempelajari ilmu Fiqih sehingga prestasi belajar meningkat.

Selain faktor internal guru, hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan sarana pembelajaran.

Sekolah yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai akan membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif. Misalnya, penggunaan media pembelajaran, teknologi pendidikan, dan praktik ibadah secara langsung dapat membantu siswa memahami materi Fiqih dengan lebih baik. Namun demikian, kompetensi guru tetap menjadi faktor utama karena guru merupakan pengelola utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam praktiknya, peserta didik yang diajar oleh guru Fiqih yang kompeten cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar oleh guru yang kurang kompeten. Hal ini karena guru yang kompeten mampu menyampaikan materi secara jelas, memberikan motivasi belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan membimbing siswa secara optimal. Sebaliknya, kurangnya kompetensi guru dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi, kehilangan minat belajar, dan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kompetensi guru Fiqih terhadap prestasi belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki guru memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi guru Fiqih, maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan kualitas pendidikan agar tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal dan mampu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian secara teoritis dan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas pembelajaran guru Fiqih terhadap prestasibelajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MA Raudatul huda al islamy tahun pelajaran 2024/2025. 2. Kualitas pembelajaran guru Fiqih MA Raudatul huda al islamy dinyatakan CUKUP dengan skor 69. 3. Prestasii belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di MA Raudatul huda al islamy Tahun Pelajaran 2024/2025 dinyatakan CUKUP karena nilai rata- rata baru menca Fiqih 70.24.

REFERENSI

- Aditya, R., Hartati, S., & Novianti, R. (2025). Implementasi Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. *PEMA*, 5(3), 774-784.
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.
- Hidayah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa

- Bunayya 1 Hidayatullah Karimun. *UNISAN JOURNAL*, 3(1), 86-96.
- Islam, T. D. K. A. (2000). *Pengembangan, Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan* (Dirjen Bin).
- Jariyah, S., Sujarwo, A., & Rusdiani, A. (2023). Manajemen Mutu Layanan pendidikan. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 918-928.
- Kibtiyah, M., & Novianti, R. (2026). Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Materi IPA Terintegrasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Di Mts Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kec. Jati Agung Kab Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 6(1).
- Mungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*, Eirlangga.
- Nasrun, N., Sunarko, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDIT Ikhtiar Universitas Hasanuddin Makassar. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 247-254.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Bumi Aksar).
- Rohayati, A., Warisno, A., Hidayah, N., & Pujiyanti, E. (2023). UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 762-771.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581-591.
- Usman, M. U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.